



## ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.178>

Received: 18-12-2021

Accepted: 14-07-2022

### Bimbingan Teknis Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah bagi Guru MI Al Ishlah Tiudan

Lilis Anifiah Zulfa<sup>1\*</sup>; Rahmawati Mulyaningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1\*</sup>Email: [liazsigitone@gmail.com](mailto:liazsigitone@gmail.com)

#### Abstrak

Penulisan karya ilmiah menjadi hal yang penting bagi pengembangan profesi guru. Salah satu karya ilmiah yang paling diminati oleh para guru adalah hasil penelitian di kelas atau biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bermanfaat untuk memperbaiki kinerja guru dan masalah yang ada di kelas. PTK yang selama ini disusun oleh guru belum maksimal dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Sebetulnya, hasil publikasi ilmiah ini dapat untuk kepentingan akreditasi sekolah maupun bermanfaat bagi khalayak terutama guru serumpun. Oleh karena itu, penting untuk dilaksanakan bimbingan teknis (bimtek) penyusunan PTK dan publikasi ilmiah bagi guru MI Al Ishlah Tiudan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pelaksanaan bimtek penyusunan PTK dan publikasi ilmiah ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di MI Al Ishlah Tiudan Gondang telah mendapatkan bimbingan penyusunan PTK, tetapi masih banyak yang belum memahami PTK sesungguhnya karena bimbingan hanya pemberian materi. Dalam kegiatan bimtek ini, semua peserta tampak antusias dan telah mampu menyusun *draft* PTK dengan baik. Semua peserta juga siap untuk melanjutkan pengembangan drafnya dan bersedia untuk menerbitkannya dalam jurnal.

**Kata Kunci:** *bimbingan teknis, PTK, publikasi ilmiah, MI Al Ishlah Tiudan*

#### Abstract

*Writing scientific papers is important for the development of the teaching profession. One of the most popular scientific papers by the teachers is the results of classroom research or commonly known as CAR (classroom action research). CAR is useful for improving teacher performance and fixing problems in the classroom. CAR that has been prepared by the teacher has not been maximally published in the form of a journal. In fact, the results of this scientific publication can be used for the benefit of school accreditation and benefit of the public usage, especially the cognate teachers. Therefore, it is important to carry out technical guidance on the preparation of CAR and scientific publications for MI Al Ishlah Tiudan teachers. The method used in this research is Participatory Action Research method. The implementation of technical guidance for the preparation of CAR and scientific publications shows that the majority of teachers at MI Al Ishlah Tiudan Gondang have received guidance on the preparation of CAR, but there are still many who do not understand the actual CAR because the guidance only provides material. In this technical guidance activity, all participants seemed enthusiastic and had been able to prepare a good CAR draft. All participants are also ready to continue the development of their draft and prepare to publish it in a journal.*

**Keywords:** *technical guidance, CAR, scientific publications, MI Al Ishlah Tiudan*

#### 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk mempertahankan eksistensi guru sebagai pendidik profesional, tentunya guru harus terus meningkatkan profesionalismenya. Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau

materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Guru profesional harus terus belajar dan berkarya. Salah satu cara untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa salah satu bukti pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru adalah dengan laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah

diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi. Jadi, adanya wawasan bagi guru terkait publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal meliputi gaya selingkung *template*, pendaftaran ke *Online Journal System* (OJS) hingga *submit* artikel berguna bagi guru. Bimbingan ini tentunya membuka wawasan bahwa penelitian tidak hanya menghasilkan sebuah laporan yang belum tentu ada yang membaca.

Salah satu karya ilmiah yang mendapatkan perhatian utama oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat dengan PTK. PTK bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Selain itu, PTK dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerja guru. Ditambah lagi, adanya regulasi PTK untuk kepentingan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru. Hal ini sejalan dengan gagasan Iswari, dkk. (2017) bahwa PTK dan artikel dibutuhkan oleh guru sebagai sarana pengembangan diri sekaligus untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional. Selain itu, bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan siswa.

Faktanya, tuntutan tugas penyusunan PTK ini masih sering dianggap sebagai tambahan kerja yang memperberat pekerjaan guru. Pola pikir tersebut hendaknya diubah agar tidak menjadi alasan bagi guru untuk enggan melaksanakan tugas yang seharusnya. PTK merupakan tugas yang melekat pada tanggung jawab seorang guru. PTK dapat dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Hal yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas sekaligus untuk memperbaiki kinerja guru. Senada dengan pendapat Slameto (2015) bahwa guru melakukan PTK dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki layanan pembelajaran secara profesional dengan cara mengidentifikasi masalah dalam praktik pembelajarannya.

Guru SD/MI merupakan sumber daya manusia yang perlu mengembangkan kompetensinya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan kompetensi adalah dengan menyusun karya ilmiah. Karya ilmiah yang umumnya dibuat oleh guru SD/MI berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bagi guru SD/MI bermanfaat untuk menemukan masalah yang ada di kelasnya, menawarkan solusi atau obat dari masalah tersebut, hingga mengevaluasi hasil kerjanya di dalam kelas. Hal ini senada dengan gagasan Junaid dkk. (2020) bahwa guru perlu menemukan solusi dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Alternatif solusi yang ditawarkan oleh guru sepatutnya berasal dari kajian hasil penelitian yang bisa dipublikasikan secara ilmiah.

Desa Tiudan Gondang adalah salah satu desa di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung (Fuadiyah, 2021). Desa Tiudan memiliki beberapa sekolah negeri maupun swasta untuk menunjang kebutuhan pendidikan penduduknya. Salah satu jenjang

pendidikan yang begitu penting di desa ini adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar di desa ini ada yang di bawah naungan Kemdikbud maupun Kemenag. Berdasarkan Data Referensi Kemdikbud, diperoleh data bahwa terdapat tiga SD negeri dan satu MI swasta di Desa Tiudan yang telah memiliki NPSN dan terdaftar dalam laman tersebut. Adapun tiga SD negeri tersebut yaitu SDN Tiudan 1, SDN Tiudan 02, dan SDN Tiudan 4. Sementara satu MI swasta adalah MI Al Ishlah.

MI Al Ishlah Tiudan merupakan salah satu MI berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Meskipun lembaga MI ini berstatus swasta, terdapat tiga guru MI ini yang berstatus sebagai PNS. Berdasarkan komunikasi dengan pihak sekolah, rata-rata para guru di MI Al Ishlah Tiudan masih belum maksimal dalam menyusun PTK. Selain itu, para guru belum pernah mempublikasikan karyanya dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal. Kasus tersebut senada dengan hasil penelitian Lao dkk. (2022) bahwa sebagian besar guru belum terampil dalam menulis PTK. Para guru sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas, namun belum mampu menyusun dalam bentuk artikel. Para guru masih terkendala untuk mengubah bahasa PTK dalam bentuk laporan ke artikel ilmiah. Oleh karena itu, bimbingan teknis bertajuk penyusunan PTK dan publikasi ilmiah bagi guru MI ini penting untuk dilaksanakan. Hal ini karena bimbingan teknis dapat menambah wawasan bagi para guru untuk dapat menyusun PTK serta mempublikasikannya dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal.

## 2. Bahan dan Metode

Kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan di MI Al Ishlah Tiudan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dimanfaatkan dengan tujuan agar para guru MI Al Ishlah Tiudan dapat menambah wawasan tentang karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas. Selain itu, memperoleh wawasan tentang publikasi ilmiah berbentuk artikel dalam jurnal.

Peserta bimbingan teknis ini merupakan para guru di MI Al Ishlah Tiudan berjumlah 20 orang. Berdasarkan analisis kebutuhan awal diperoleh informasi bahwa para guru MI Al Ishlah Tiudan kurang maksimal dalam penyusunan penelitian tindakan kelas. Selain itu, para guru belum pernah menerbitkan karyanya berbentuk artikel dalam jurnal.

Menurut Afandi (2020) *Participatory Action Research* atau biasa dikenal dengan PAR merupakan suatu pendekatan yang bertujuan sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, sarana produksi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial keagamaan. Muhtarom (2018) menambahkan bahwa dalam kajian *participatory action research*, ada enam jenis pendekatan yaitu: formatif, perbaikan sistem,

penyelesaian masalah, analisis model, peran serta, dan kesadaran kritis. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyelesaian masalah dan peran serta karena relevan dengan upaya pemberdayaan guru.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan teknis ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu hari Sabtu, tanggal 30 Oktober 2021 di MI Al Ishlah Tiudan Gondang Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dari guru di MI Al Ishlah Tiudan Gondang dan mahasiswa magang, serta pemateri adalah tim pengabdian yang berjumlah dua orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pukul 08.00 WIB.

Acara langsung dibuka oleh Ibu Kepala MI Al Ishlah Tiudan Gondang, Ibu Siti Ngaropah, S. Ag., selaku tuan rumah. Kegiatan dibuka dengan membaca do'a bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan pertama dari Kepala MI Al Ishlah Tiudan Gondang. Selanjutnya, acara langsung dibuka oleh Ibu Kepala MI Al Ishlah Tiudan Gondang. Dalam sambutan pembukaan, beliau menyampaikan harapan agar setelah acara tersebut para guru dapat menyusun penelitian tindakan kelas lebih baik. Beliau juga menyampaikan rasa syukur karena bisa mendapatkan bimbingan terkait penyusunan PTK karena sangat berguna bagi guru-guru untuk pengembangan karirnya. Dari beliau, didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru telah mendapatkan bimbingan penyusunan PTK, tetapi selesai kegiatan yang dibawa pulang hanya 30% saja. Selama ini, semua guru masih kurang maksimal dalam penyusunan penelitian tindakan kelas.

Sambutan kedua dilakukan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam sambutan ini, ketua tim menyampaikan rasa terima kasih karena sudah disambut dengan baik oleh warga sekolah serta diizinkan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan teknis penyusunan PTK dan publikasi ilmiah di lembaga MI Al Ishlah Tiudan Gondang. Acara dilanjutkan dengan perkenalan dari tim pengabdian kepada peserta bimbingan teknis. Setelah perkenalan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh masing-masing narasumber. Narasumber 1 menyampaikan materi penyusunan PTK dan narasumber 2 menyampaikan materi publikasi ilmiah melalui jurnal *online*.



Gambar 1. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian

Materi pertama disampaikan oleh Lilis Anifiah Zulfa, M.Pd. Materi yang disampaikan meliputi pengertian PTK, karakteristik PTK, tujuan dan manfaat PTK, siklus PTK, sistematikanya, dan contoh kerangka PTK. Penyampaian materi-materi ini didasarkan pada kenyataan bahwa PTK merupakan salah satu tuntutan bagi guru. Sebagai guru profesional, guru harus melaksanakan PTK. PTK merupakan satu kesatuan tugas yang melekat pada guru karena guru yang paling tahu karakteristik siswa dan kelasnya, tahu permasalahan yang ada di kelasnya, dan hanya guru yang bisa menemukan solusinya.

PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah di kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK membantu guru untuk menemukan solusi permasalahan pembelajaran yang dialami guru. Hal ini sebagaimana pendapat Hopkins (2011), yaitu PTK adalah kajian yang sistematis sebagai upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi persoalan dan membantu pencapaian tujuan pendidikan. Upaya perbaikan dalam PTK dapat dilakukan melalui tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, serta evaluasinya didasarkan pada refleksi dari hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Widodo dkk. (2015) menulis karya ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesi guru. PTK diibaratkan sebagai implementasi dari kreativitas dan kekritisan guru terhadap hal yang sehari-hari diamati dan dialaminya terkait profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal sehingga target pembelajaran optimal. Jadi, guru diharuskan mampu untuk melaksanakan penelitian sekaligus mempublikasikan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Daryanto (2011) menambahkan bahwa terdapat empat manfaat PTK bagi guru. Manfaat tersebut antara lain: (1) guru mampu memperbaiki pembelajaran,

berdasarkan kajian mendalam di kelasnya, (2) guru dapat mengembangkan profesionalitas kerjanya, (3) guru berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, dan (4) guru merasa lebih percaya diri karena sering berlatih mengevaluasi diri, merefleksikan diri, dan menganalisis kerjanya di dalam kelas.



**Gambar 2. Narasumber 1 Menyampaikan Materi Penyusunan PTK**

Materi kedua disampaikan oleh Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. dengan materi publikasi ilmiah. Materi ini berisi tentang cara mempublikasikan artikel penelitian yang telah disusun ke jurnal-jurnal penelitian. Materi diawali dengan pengenalan terhadap jurnal *online* (*Open Journal System/OJS*) kepada para guru. Lalu, pemilihan jurnal sesuai bidang studi masing-masing guru. Berikutnya, materi mengidentifikasi *template* jurnal, komponen-komponen dalam artikel ilmiah, cara pengutipan langsung dan tidak langsung, serta aturan menulis dalam jurnal. Selanjutnya, cara mendaftarkan diri pada OJS dan *submit* ke jurnal yang dituju.

Hidayah dkk. (2020) menjelaskan bahwa salah satu unsur pengembangan profesi guru adalah penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini akan lebih bermakna apabila karya tulis dari PTK tersebut dibentuk menjadi artikel dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah. Artinya, PTK dalam bentuk laporan maupun artikel serta publikasinya merupakan kesatuan utuh yang dapat dilakukan oleh guru. Wiradimadja dkk. (2019) menambahkan bahwa guru diwajibkan untuk menulis karya ilmiah yang harus diikutkan dalam seminar nasional maupun internasional atau diunggah ke jurnal terakreditasi. Karya ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh sertifikasi guru untuk memproses kenaikan pangkat.



**Gambar 3. Narasumber 2 Menyampaikan Materi Publikasi Ilmiah Melalui Jurnal**

Selama penyampaian materi, ada beberapa guru yang mengajukan pertanyaan dan mengonfirmasi sesuai pemahaman mereka dari pengetahuan sebelumnya. Materi ini perlu diberikan untuk media informasi kepada para guru bahwa penelitian yang dilakukan dapat dijadikan karya ilmiah berbentuk artikel dan dapat dipublikasikan. Selain sebagai media memenuhi angka kredit, publikasi karya ilmiah ini juga dapat dijadikan media guru untuk hal-hal sebagai berikut. 1) Media pengembangan keprofesian berkelanjutan, 2) media menyelesaikan permasalahan di kelas, 3) media mengembangkan keterampilan menulis, 4) media berbagi ilmu dengan guru lain di belahan bumi yang lain, serta 5) media bagi orang tua untuk dapat memperoleh solusi dari masalah belajar yang dialami oleh anaknya.

Menurut Arta (2018), publikasi artikel dari hasil penelitian bagi guru sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru lain atau pihak-pihak terkait dengan bidang studi. Marwa & Dinata (2020) menjelaskan bahwa guru-guru profesional dibutuhkan untuk mampu mengembangkan ilmunya dalam bentuk penelitian yang berupa artikel ilmiah, sehingga dapat dipublikasikan. Hal ini juga demi menunjang mutu sekolah dalam pencapaian akreditasi A. Prabawati & Muslim (2020) mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari publikasi ilmiah pada jurnal nasional oleh guru ialah mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama pada tingkat satuan pendidikannya.

Materi ini diberikan selama 1 jam, yaitu dari pukul 08.30-09.30 WIB. Para peserta antusias mengikuti penyampaian materi tersebut. Setelah penyampaian dua materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para guru diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami. Ada tiga guru yang bertanya terkait materi dan terutama terkait dengan penerbitan artikel dalam jurnal. Di sini, diketahui bahwa para guru masih belum memahami manfaat dari publikasi ilmiah. Guru masih menganggap bahwa PTK selesai dengan adanya laporan. Selain itu, para guru



belum pernah menerbitkan karyanya berbentuk artikel dalam jurnal.

Kegiatan bimbingan teknis dilanjutkan dengan praktik penyusunan *draft* PTK. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30-11.30 WIB. Dalam melaksanakan latihan, peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok membahas tentang tema yang berbeda-beda. Kelompok tersebut diantaranya adalah kelompok bahasa, kelompok ilmu agama, dan kelompok MIPA. Narasumber memberikan contoh mulai dari judul, latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, metode, hasil dan pembahasan, hingga daftar rujukan. Para guru secara berkelompok menyusun *draft* PTK dan mempresentasikannya kemudian mendapatkan komentar dan saran dari narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan agar para guru mendapat pengalaman nyata dalam merancang PTK.



**Gambar 4. Sesi Presentasi Rancangan PTK Guru Bidang Studi Bahasa Inggris**

Selama sesi latihan, narasumber juga mengingatkan para guru untuk mengubah pola pikirnya bahwa PTK bukanlah beban. PTK adalah tugas yang memang harus dilakukan oleh guru. PTK satu paket dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru adalah pihak yang paling tahu tentang kelasnya dan segala permasalahannya. Hal ini senada dengan gagasan Sukayati dkk. (2008) bahwa saat melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru sebetulnya tetap melakukan tugasnya yaitu berupa kegiatan belajar mengajar di kelas seperti biasanya. Namun, pada waktu yang sama selama KBM guru juga melaksanakan penelitian secara integratif.



**Gambar 5. Sesi Presentasi Rancangan PTK Guru Bidang Studi Matematika**



**Gambar 6. Sesi Presentasi Rancangan PTK Guru Bidang Studi PAI**

Dengan adanya praktik seperti ini, diharapkan para guru mendapatkan pengalaman langsung dan gambaran nyata terkait penelitian yang akan dilakukan. Hal ini sebagaimana pendapat Sudjana (2005), metode praktik merupakan metode yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya. Tujuan latihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta bimtek dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.

Dari pelaksanaan bimtek penyusunan PTK dan publikasi ilmiah di MI Al Islah Tiudan Gondang ini ditemukan bahwa: 1) mayoritas guru di MI Al Islah Tiudan Gondang telah mendapatkan bimbingan penyusunan PTK, tetapi masih banyak yang belum memahami PTK sesungguhnya karena bimbingan hanya pemberian materi, 2) semua peserta antusias menyusun *draft* PTK disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, 3) hanya satu guru yang pernah mempublikasikan artikel penelitiannya dan itu pun adalah modifikasi dari skripsinya.

Bimbingan ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan beberapa hal diantaranya: 1) semua peserta

telah mampu membuat judul PTK dengan baik, 2) semua peserta tampak antusias dan tidak ada yang mengantuk, semua peserta juga langsung mengerjakan tugas penyusunan *draft* PTK adan aktif bertanya terkait hal yang belum dipahami, 3) semua peserta telah mampu menyusun *draft* PTK dengan baik, dan 4) semua peserta siap untuk melanjutkan pengembangan *draft*-nya dan bersedia untuk menerbitkannya dalam jurnal.

Pelatihan penyusunan PTK hendaknya harus sering dilakukan sebagai media guru mengembangkan profesionalitasnya sekaligus memenuhi tugasnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa salah satu bukti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru adalah dengan laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi. Jadi, adanya wawasan bagi guru terkait publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal meliputi gaya selingkung *template*, pendaftaran ke OJS hingga *submit* artikel berguna bagi guru. Bimbingan ini tentunya membuka wawasan bahwa penelitian tidak hanya menghasilkan sebuah laporan yang belum tentu ada yang membaca.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Namun dalam peraturan tersebut, juga disebutkan tentang kewajiban pengembangan keprofesian berkelanjutan yang harus dilaksanakan oleh guru. Salah satu bentuknya adalah melakukan penelitian dan publikasi ilmiah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru tidak hanya cukup mengajar di kelas. Guru juga harus memiliki wawasan luas, mengembangkan ilmunya melalui penelitian, dan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan para guru MI Al-Ishlah tentang penyusunan PTK dan publikasi ilmiah dalam bentuk artikel pada jurnal. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesadaran kepada para guru bahwa PTK merupakan tugas guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya. Di samping itu menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelasnya. Hasil publikasi ilmiah bermanfaat bagi guru serumpun, orang tua, maupun praktisi yang mencari solusi dari permasalahan belajar di kelas.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran kepada pihak-pihak berikut ini. (1) kepada para guru MI, agar senantiasa lebih peka mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelasnya sehingga dapat

menyusun PTK untuk menyelesaikan masalah tersebut, (2) kepada kepala sekolah MI, agar dapat memfasilitasi para guru untuk menyusun PTK dan mempublikasikannya dalam bentuk artikel pada jurnal nasional.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Kajur Tadris Bahasa Indonesia Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Ibu Kepala MI Al-Ishlah Tiudan yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan bimtek di lingkungan MI Al Ishlah Tiudan. Selain itu, kepada alumni TBIN, Mbak Rini Nur Azizah yang telah membantu selama kegiatan pengabdian.

#### 6. Daftar Rujukan

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Transformatif*. Disampaikan dalam kegiatan *Workshop* Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 22 Februari 2020.
- Arta, K. S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme bagi Guru-Guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Acarya Pustaka*, 5(2), 17–32.  
<https://doi.org/10.23887/ap.v5i2.17410>
- Daryanto, H. M. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Data Referensi Kemdikbud. (n.d.). *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Gondang*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=051617&level=3>
- Fuadiyah, N. (2021). *Implementasi Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan, Pemberdayaan dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Study Kasus di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung)*. <http://repo.uinsatu.ac.id/18722/>
- Hidayah, R., Maharani, D. K., & Muchlis. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Kimia SMA di MGMP Kimia SMA Kabupaten. *Jurnal ABDI*, 5(2), 107–110. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p7-17>
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas: A Teacher's Guide to Classroom Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan

- Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 156. <https://doi.org/10.29210/119700>
- Junaid, R., Baharuddin, M. R., & Ramadhana, M. A. (2020). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru SMP Negeri 8 Palopo, Sulawesi Selatan. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59.
- Lao, H. A. E., Tari, E., Koroh, L. I. D., Liufeto, M. C., & Sodak, H. (2022). Tips dan Trik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas di Larantuka, Flores Timur. *Abdimas Universal*, 4(1), 93–97.
- Marwa, M., & Dinata, M. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.30653/002.202051.256>
- Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *DIMAS*, 18(2), 259–278. <file:///C:/Users/user/Downloads/3261-9324-1-SM.pdf>
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–212. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.546>
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sukayati. (2008). Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika: Penelitian Tindakan Kelas. *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika*, 6(11), 951–952.
- Widodo, S., . S., . S., & Wismanto, A. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Berbasis Penulisan Artikel Hasil PTK bagi Guru Anggota PGRI di Kabupaten Purworejo. *E-Dimas*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v5i1.730>.
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan PTK bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis dan*
- Dedikasi Sosial*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p6-12>.